

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam salah satu agama yang mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun akhirat. Perekonomian merupakan bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu al-Qur'an dan as-Sunah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Sistem perbankan dan uang dalam perekonomian lainnya sangat berperan penting dalam perekonomian Islam.

Akan tetapi, untuk memainkan peran ini, menurut ajaran Islam, perlu adanya reformasi dan reorganisasi sedemikian rupa sehingga seirama dengan etos Islam dan aspirasi umat. Setiap program reformasi yang diperlukan harus memasukkan komponen utama yaitu dimana sistem perbankan dan uang, seperti aspek-aspek kehidupan Islam lainnya harus direkayasa untuk mendukung pencapaian sasaran-sasaran utama sosial ekonomi Islam.

Untuk mengukur keberhasilan suatu perekonomian salah satunya dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan besaran yang diukur dari kenaikan besarnya pendapatan nasional pada periode tertentu. Nilai dari pendapatan nasional ini merupakan gambaran dari aktifitas ekonomi secara nasional pada periode tertentu.

Pembangunan ekonomi merupakan proses jangka panjang dalam peningkatan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi yang potensial menjadi kekuatan sektor riil yang menjanjikan melalui penanaman modal, penggunaan teknologi modern, penambahan pengetahuan sumber daya manusia ataupun sumber daya alam, peningkatan keterampilan sumber daya manusia dan manajemen. Tujuan setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.

Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang berkesinambungan suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik yang mampu tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyatnya. Faktor penentu keberhasilan pembangunan salah satunya adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya. Indonesia sebagai negara berkependudukan terbesar kelima di dunia, yang berarti merupakan negara-negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. Di ekonomi, sumber daya manusia juga memberikan perhatian pada struktur upah (termasuk upah minimal) dan serikat kerja salah satunya adalah pendapatan. Dimana struktur pendapatan akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian.

Usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga

berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu, di mana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan terhenti aktifitasnya, sektor Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

**Tabel 1.1 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Tahun 2011-2013**

Indikator	2011		2012		2013	
	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
<b>Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)</b>	55.206.444	99,99	56.534.592	99,99	57.895.721	99,99
- Usaha mikro (Umi)	54.559.969	98,82	55.836.176	98,79	57.189.393	98,77
- Usaha kecil (UK)	602.195	1,09	629,418	1,11	634.222	1,13
- Usaha Menengah (UM)	44.280	0,08	48.997	0,09	52.106	0,09
<b>Tenaga Kerja</b>	101.722.458	97,24	107.657.509	97,16	114.144.082	96,99

Sumber: <http://www.depkop.go.id>

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat

dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Namun demikian disadari pula bahwa pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan SDM mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan. Sumber pendapatan atau permintaan tiap-tiap orang sangatlah berbeda. Ada bermacam macam sumber pendapatan, antara lain seorang pengusaha mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan berupa gaji, buruh pabrik mendapatkan penghasilan berupa upah, dan petani mendapatkan hasil dari panennya. Pendapatan yang mereka peroleh, akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka peroleh.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan penyerapan tenaga kerja yang tidak seimbang menciptakan pengangguran yang besar dari tahun ke tahun. Di zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber- sumber daya

manusia yang berkualitas tinggi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Banyak bidang informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Wirausaha salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan kerja informal. Mereka yang didalam kepribadiannya telah memiliki nilai-nilai kewirausahaan, yakni kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percayadiri, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknyapilihan, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat.

Untuk mencapai semua itu masyarakat banyak yang melakukan peminjaman sebagai modal. Modal sangatlah penting dalam kegiatan usaha, bahkan dalam meningkatkan produktifitas dan sebagai alat untuk mengukur tingkat pendapatan. Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia). Tersedianya modal yang cukup akan memungkinkan suatu badan usaha untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar.

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana. Tersedianya sumber dana untuk dunia usaha dan didukung oleh kemudahan investasi

mendorong ekspansi usaha khususnya oleh kelompok-kelompok berskala besar. Dampaknya, permintaan kredit terus meningkat khususnya untuk sektor perindustrian, perdagangan, dan jasa-jasa.

Untuk sekarang ini masyarakat sangat mendambakan kehadiran sistem perbankan yang sesuai dengan kebutuhan, tidak sebatas masalah finansial dan melainkan juga tuntutan moralitasnya. Bagi kaum muslimin, kehadiran perbankan syariah akan memenuhi kebutuhan terhadap sebuah lembaga keuangan yang bukan hanya sebatas melayani kebutuhan secara ekonomi namun juga kebutuhan secara moralitas sesuai dengan agama yang dianutnya.

Tumbuhnya Lembaga Keuangan dengan sistem bagi hasil diharapkan akan mendorong kegiatan investasi dan dengan jangkauannya masyarakat lemah mampu meningkatkan usaha. Pada umumnya kesulitan yang dihadapi para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya disebabkan oleh sulitnya mendapat modal yang dibutuhkan, hal ini dikarenakan masyarakat tidak mampu menjangkau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan dengan adanya persyaratan yang memberatkan selain tingginya bunga yang harus dikembalikan.

Dalam memenuhi kebutuhan usahanya para pengusaha kecil meminjam dananya keperbankan bahkan tidak sedikit para pengusaha kecil tersebut meminjam dananya kepada para rentenir yang bunganya tinggi karena kebutuhan untuk mempertahankan usahanya. Dan dengan kemampuan modal sendiri maupun pinjaman dari pihak ketiga walaupun

dengan bunga yang berlipat ganda serta harus memenuhi beberapa peraturan yang dibuat oleh sepihak, dampaknya sangat tidak jelas, walaupun mendapatkan keuntungan dari usahanya dari keuntungan tersebut habis hanya untuk membayar bunga saja. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang mengalami gulung tikar, dikarenakan beban bunga yang sangat tinggi. Beban bunga yang sangat tinggi maka para pengusaha kecil tidak mampu untuk meningkatkan usahanya tersebut. Ini semata-mata dikarenakan tidak adanya pembiayaan yang Islami.

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar hukum syara'. Meningkatnya kesadaran masyarakat muslim di Indonesia akan pentingnya kehadiran perbankan syariah merupakan cerminan dari kesadaran umat terhadap hukum Islam. Kesadaran ini berawal dari kegelisahan umat terhadap riba yang semakin merajai dunia keuangan dan perbankan nasional. Masyarakat mulai menyadari bahwa bunga bank sangat identik dengan riba, sehingga keharaman riba juga berlaku untuk bunga bank, karena adanya kesamaan antara praktek bunga dengan riba yang diharamkan dalam al-Qur'an dan Hadits.

Salah satu perwujudan sistem syari'ah antara lain melalui pembentukan Lembaga *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Lembaga ini dapat dikategorikan sebagai lembaga keuangan mikro pada umumnya

melayani nasabah kecil. BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang didalam operasionalnya mengacu pada lembaga keuangan syariah seperti pada Bank Umum Syariah.

BMT adalah lembaga ekonomi (keuangan) yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai syariat Islam dan merupakan sebuah institusi yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu yakni sebagai Baitul Maal yang melakukan kegiatan sosial dakwah sedangkan Batul Tamwil melakukan kegiatan bisnis. Bahkan keberadaan dari BMT juga menjadi alternatif ketika masyarakat tidak mampu mengakses keuangan karena keterbatasan dan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dalam sistem perbankan.

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai syariat Islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa bunga. Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Yang memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem ini mereka merasa lebih pas. Sebab pemberian jasa tidak didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman. Namun didasarkan jumlah keuntungan mereka. Apabila usaha mereka rugi maka kerugian akan ditanggung bersama. Hal ini berbeda

dengan lembaga-lembaga keuangan konvensional yang tidak kenal nasib nasabah. Untung atau rugi tidak peduli yang penting “bayar bunga”.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan berbagai aktivitas sebagai berikut. Seorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang, kemudian barang tersebut dipajang di suatu lokasi tertentu untuk dijual kembali kepada konsumennya. Atau seseorang membeli sejumlah barang, kemudian diolah atau diproses lalu disajikan dalam bentuk makanan di suatu lokasi untuk dinikmati konsumennya. Atau seseorang membeli berbagai bahan baku, diolah dan diproses menjadi barang tertentu kemudian diperjualbelikan ke berbagai daerah yang membutuhkan. Kemudian, dalam suatu waktu atau periode tertentu mereka mulai menghitung jumlah uang yang telah dikeluarkan dan jumlah uang yang masuk. Dari perhitungan ini ada kelebihan dan ada kekurangan. Jika uang yang masuk lebih besar daripada yang keluar, mereka menyebutnya sebagai keuntungan dan sebaliknya.<sup>3</sup>

Modal merupakan sesuatu yang sangatlah penting diperlukan dalam sektor industri untuk proses produksi. Untuk kebutuhan dana tetap maupun kebutuhan dana untuk modal kerja. Serta untuk berlangsungnya usaha tersebut mampu berjalan dengan baik. Nilai yang dimiliki satu individu dengan individu lainnya berbeda. Serta sikap yang dilakukan oleh seorang pengusaha sangatlah penting. Bagaimana ia akan membawa usaha yang

---

<sup>2</sup> Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2014 BMT Pahlawan Tulungagung

<sup>3</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 15

dimilikinya. Serta usaha tersebut mampukah membawa kemaslahatan bagi dirinya maupun bagi keluarganya ataupun mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Namun apakah ada kaitannya antara modal, nilai dan sikap mampu mempengaruhi pendapatan. Maka dari situlah peneliti ingin meneliti hal tersebut.

Hasil dari beberapa penelitian yang penyusun temukan terdapat pembahasan permasalahan yang hampir serupa tetapi dari hasil sebelumnya masih terdapat beberapa perbedaan yang perlu dikaji dan diteliti. Untuk itu dalam penelitian ini penyusun mengambil judul "Analisis Bantuan Modal, Nilai, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Nasabah Di BMT Pahlawan Pokusma Notorejo, Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apakah modal mempengaruhi pendapatan nasabah di BMT Pahlawan Pokusma Notorejo Tulungagung?
2. Apakah nilai mempengaruhi pendapatan nasabah di BMT Pahlawan Pokusma Notorejo Tulungagung?
3. Apakah sikap kewirausahaan mempengaruhi pendapatan nasabah di BMT Pokusma Notorejo Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah modal mempengaruhi pendapatan nasabah di BMT Pahlawan Pokusma Notorejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui nilai mempengaruhi pendapatan nasabah di BMT Pahlawan Pokusma Notorejo Tulungagung

3. Untuk mengetahui sikap kewirausahaan mempengaruhi pendapatan nasabah di BMT Pahlawan Pokusma Notorejo Tulungagung.

#### **D. Manfaat/ Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti

Menambah pemahaman mengenai produk-produk BMT Pahlawan serta dapat mengetahui pengaruh bantuan modal, nilai dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan nasabah di BMT Pahlawan Pokusma Notorejo Tulungagung.

2. Bagi pihak BMT Pahlawan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengetahui anggota-anggota masuk ke BMT Pahlawan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pihak BMT Pahlawan itu sendiri.

3. Bagi Akademisi

Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Modal

Bantuan modal disini adalah pinjaman dari BMT Pahlawan Pokusma Notorejo kepada pihak industri batu bata maupun genteng. Dengan jangka waktu ditentukan oleh kedua belah pihak antara nasabah (anggota) dengan karyawan lembaga tersebut.

2. Nilai

Penilaian yang diberikan nasabah mengenai baik atau buruk mengenai pelayanan maupun produk yang ditawarkan. Mungkinkah bermanfaat terhadap kehidupan mereka sendiri keluarga maupun orang lain.

3. Sikap

Suatu karakter atau tindakan yang dilakukan seseorang yang akan menghasilkan nilai yang bervariasi. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu atau mengungkapkannya tentang bagaimana bersikap sebagai seorang wirausahawan genteng maupun batu bata.

4. Kewirausahaan

Orang yang melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan dari sektor-sektor yang potensial yang ada dilingkungan sekitarnya.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut.

6. Anggota

Merupakan nasabah dari BMT Pahlawan Pokusma Notorejo Tulunggung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini untuk lebih sistematis dan sesuai pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari karya ilmiah ini, penulis membagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang untuk memberi penjelasan dari pembahasan yang diteliti. Berfungsi untuk mengarahkan penulis agar tidak melebar dan memperjelaskan penulis memaparkan tujuan dan kegunaan penulisan, dilanjutkan dengan penegasan judul yang sengaja ditampilkan untuk menghindari kerancuan pemahaman dari perbedaan cara pandang terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi. sistematika ditampilkan guna memudahkan pembaca melihat sudut pandang penulis dan memudahkan membaca isi tulisan ini.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Menerangkan teori-teori yang membahas tentang Modal, Nilai, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Nasabah Di BMT Pahlawan Pokusma Notorejo Tulungagung, pada intinya memuat kerangka berfikir serta hipotesis yang dikemukakan penulis.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan pengamatan tentang hasil wawancara dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dengan cara-cara yang dijabarkan dalam metode penelitian.

### BAB V: PEMBAHASAN

Menjelaskan pembahasan mengenai keterkaitan antara teori dan data hasil penelitian yang telah didapat. Sehingga kejelasan akan terlihat dalam pembahasan ini.

### BAB VI: PENUTUP

Dalam penutup meliputi kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.